

DAYA TARIK WISATA PANTAI BATU LIMAU SEBAGAI DESTINASI WISATA KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Oleh : Dian Seftiani Putri

Pembimbing: Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pantai Batu Limau merupakan wisata pantai yang ada di Kecamatan Ungar, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran daya tarik wisata pantai di Pantai Batu Limau dan Upaya Pemerintah setempat mengenai daya tarik wisata pantai di Pantai Batu Limau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah wisatawan, Pemerintah Desa Batu Limau, Pelaku usaha wisata Pantai Batu Limau, Karang Taruna Desa Batu Limau, dan masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Batu Limau memiliki daya tarik wisata Pantai berupa bebatuan unik yang menarik. Di sekitar pantai terdapat banyak bebatuan unik yang menyerupai bentuk-bentuk kehidupan manusia. Upaya Pemerintah dalam mengembangkan Daya Tarik Pantai Batu Limau masih banyak kekurangan dalam segi fasilitas dan promosi objek wisata.

Kata Kunci : daya tarik, wisata, pantai batu limau

Abstract

Batu Limau Beach is a beach tourism in Ungar District, this research aims to find out the description of the attraction of beach tourism in Batu Limau Beach and the efforts of the local government regarding the attraction of beach tourism in Batu Limau Beach. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study are tourists, the Batu Limau Village Government, Batu Limau Beach tourism business actors, Batu Limau Village Youth Organization, and the local community. This research was carried out using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that Batu Limau Beach has a beach tourist attraction in the form of unique and interesting rocks. Around the beach there are many unique rocks that resemble human life forms. The Government's efforts to develop the Batu Limau Beach Attraction still have many shortcomings in terms of facilities and promotion of tourist attractions.

Keywords : attraction, tourism, batu limau beach

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu bagian penting di dalam suatu negara dan dapat membantu dalam peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah. Adanya pariwisata dapat membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa mengurangi angka pengangguran dengan didukung dari berbagai sektor. Misalnya, sektor pertanian, sektor peternakan, dan lain sebagainya. Dukungan sektor untuk pariwisata sangat dibutuhkan dengan cara adanya partisipasi masyarakat yang ikut dari pihak pengelola pariwisata itu sendiri sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Peraturan pemerintah yang sudah ada terhadap pariwisata di negara ini diharapkan dapat membantu tingkat perekonomian dan dapat berkembang dengan baik. Kegiatan pariwisata ini memiliki manfaat yang dapat mempengaruhi dan membantu dalam hal kontribusi besar terhadap perekonomian di daerah wisata. Perkembangan pariwisata sekarang sudah meningkat dengan menjadi suatu aktifitas industri yang dapat membantu ekonomi – ekonomi yang ada di daerah. Akan tetapi sebagai sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, sektor pariwisata nasional dikembangkan tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempunyai tujuan luas meliputi aspek sosial-budaya, politis dan hankamnas. Walaupun demikian tujuan ekonomi sangat menonjol karena aspek non-ekonomis pembangunan pariwisata sangat erat terkait dengan tujuan ekonominya.

Disamping itu pembangunan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan budaya Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik. Keragaman budaya ini dilatari oleh adanya agama, adat istiadat, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Di samping itu alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan, alam pedesaan, alam bawah laut, maupun pantai.

Dilatarbelakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, pendapatan dari objek-objek wisata juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa pendorong yang penting antara lain seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin

lama wisatawan berada disuatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya.

Dari data Pantai di Kabupaten Karimun terdapat banyak jumlah objek wisata alam, karunia alam yang ditopang karunia sejarah ini, menyebabkan Kabupaten Karimun berpotensi untuk di kembangkan agar menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dinikmati bagi wisatawan dari luar daerah maupun luar Negeri. Dengan karunia alam tersebut dapat di manfaatkan sebagai sarana penunjang kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Karimun melalui sektor kepariwisataan. Tapi sayangnya beragam potensi alam tersebut belum semuanya dapat tergarap dengan maksimal, padahal karimun kaya akan potensi alam yang indah. Berbagai upaya dan promosi dilakukan pemerintah daerah dan berbagai pihak yang terkait untuk menarik wisatawan namun belum mewujudkan hasil yang diharapkan.

Salah Satu daya tarik terbaik dalam wisata pantai yang dimiliki Kabupaten Karimun, Kecamatan Ungar adalah salah satu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain terkenal dengan wisata alam pantainya Kecamatan Ungar juga memiliki pemandangan yang indah, legenda yang unik dan kuliner khas daerah yang menarik serta kekayaan hasil laut yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat bahkan para wisatawan.

Objek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Ungar yang sampai saat ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luas adalah Pantai Batu Limau yang berjarak 10 menit dari Tanjung Batu Kota, dengan adanya transportasi laut dan jalan yang sudah beraspal halus, sehingga memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Adanya berbagai potensi yang dimiliki Pantai Batu Limau baik potensi fisik maupun non fisik belum dikembangkan secara optimal. Keberadaan wisatawan yang berkunjung di Pantai Batu Limau tidak terlalu banyak sehingga terkesan sepi pengunjung, dan kebanyakan hanya masyarakat sekitar Kabupaten Karimun saja yang memanfaatkan lokasi wisata ini. Daya tarik yang dimiliki Pantai Batu Limau sudah cukup banyak, namun wisatawan yang datang hanya pada saat musimann, seperti di acara pesta pantai dan lomba memancing. Hal ini membuktikan bahwa potensi yang ada di Pantai Batu Limau ini belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas sehingga perlu perbaikan terhadap objek wisata. Keberadaan sarana dan prasarana masih terbatas seperti tempat pembuangan sampah di objek wisata yang jumlahnya masih kurang karena luasnya area Pantai serta belum ada tempat ibadah atau mushola. Selain itu, yang menjadi wisatawan kurang tertarik untuk berkunjung yaitu karna terdapat banyaknya aktivitas nelayan yang setiap harinya membuang sampah pada area pantai.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu digali Daya Tarik dan untuk upaya pemerintah dalam meningkatkan objek wisata Pantai Batu Limau di masa yang akan datang, agar objek wisata ini menjadi objek wisata yang dapat menarik minat banyak pengunjung dan

menjadi objek pendukung bagi objek-objek wisata sekitar yang sudah berkembang di Kabupaten Karimun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Daya Tarik Pantai Batu Limau Sebagai Destinasi Wisata Kabupaten Karimun Kepulauan Riau"***.

RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja daya tarik yang dimiliki Wisata Pantai Batu Limau?
2. Bagaimana upaya pemerintah untuk meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Batu Limau?

BATASAN MASALAH

Berdasarkan tujuan dan kemampuan peneliti yang terbatas baik dari segi waktu dan tenaga serta pendukung lainnya, maka pada penelitian ini peneliti membatasi beberapa masalah yang hanya dikhususkan pada Daya Tarik Pantai sebagai Destinasi Wisata.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan apa saja yang terdapat pada daya tarik Pantai Batu Limau
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan objek daya tarik wisata terhadap Pantai Batu Limau.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan konsep-konsep, dan teori mengenai perencanaan Desa Wisata di Desa Batu Limau serta bahan kajian tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengenai topik yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian yang di lakukan ialah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan potensi pariwisata di Kabupaten Karimun yakni di Batu Limau.

b. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan memberikan suatu gambaran mengenai potensi dan daya tarik wisata di Kabupaten Karimun, khususnya Wisata Alam Pantai Batu Limau serta usaha-usaha pengembangan dengan berbagai kendalanya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Desa Batu Limau.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat menambah informasi mengenai upaya-upaya yang

dilakukan oleh pihak yang berkaitan dalam meningkatkan pengembangan pada Pantai Batu Limau.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan referensi tambahan bagi peneliti lainnya untuk penelitian lanjutan mengenai topik ini ataupun untuk penelitian yang berkaitan.

TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. (Yoeti 1983) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya.

Secara garis besar terdapat empat kelompok daya tarik wisata yang menarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata (Yoeti, 1983), yaitu:

1. *Natural Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agro wisata, gunung merapi, termasuk pula dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.
2. *Build Attraction*. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan kuno dan modern.
3. *Cultural Attraction*. Dalam kelompok ini yang termasuk di dalamnya adalah peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian dan semacamnya.
4. *Social Attraction*. Tata cara hidup suatu masyarakat, ragam bahasa, upacara perkawinan, pesta rakyat khitanan atau turun mandi dan kegiatan sosial lainnya.

(Sujali, 1989) memperkenalkan teori atraksi wisata yang mengklasifikasikan atraksi menjadi tiga jenis utama: atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya, dan atraksi wisata buatan. Daya tarik wisata Pantai Batu limau terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Atraksi Wisata Alam

(Sujali, 1989) menekankan bahwa atraksi wisata alam menarik pengunjung karena keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan fenomena alam yang unik.

Faktor-faktor yang menarik dari atraksi wisata alam termasuk:

Keindahan alam : Lanskap yang menakjubkan, seperti gunung, danau, pantai, atau hutan.

Keanekaragaman hayati : Flora dan fauna yang beragam dan unik.

Fenomena alam : Contohnya, air terjun, gua, atau formasi geologis yang langka.

Tujuan dari atraksi wisata alam adalah untuk menghadirkan pengalaman langsung dengan keindahan dan keajaiban alam, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. (Suwantoro, 2002) menjelaskan bahwa wisata alam adalah suatu jenis kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan mengelola lingkungan hidup. Wisata alam mempunyai sumber daya yang berasal langsung dari alam sekitar. Wisata alam juga mempunyai potensi dan daya tarik bagi wisatawan dan kegiatannya bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap alam, baik dalam kegiatan alam maupun budaya.

b. Atraksi Wisata Budaya

(Sujali, 1989) menyatakan bahwa atraksi wisata budaya menarik pengunjung dengan menampilkan warisan budaya, sejarah, seni, dan tradisi lokal. Faktor-faktor yang menarik dari atraksi wisata budaya termasuk:

Warisan sejarah : Bangunan bersejarah, situs arkeologi, atau artefak bersejarah.

Seni dan budaya : Pertunjukan seni tradisional, musik, tarian, dan pameran seni.

Tradisi lokal : Ritual, festival, atau perayaan tradisional.

Tujuan dari atraksi wisata budaya adalah untuk memperkenalkan pengunjung pada nilai-nilai budaya lokal, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan mendukung pelestarian warisan budaya.

c. Atraksi Buatan

Di Indonesia banyak berkembang dan bermunculan objek wisata buatan untuk melengkapi objek wisata alam yang sudah lama menjadi andalan. (Sujali 1989), mengatakan bahwa wujud dan bentuk objek wisata buatan cukup dipengaruhi oleh kegiatan dan kreativitas manusia serta bentuknya sangat bergantung pada produktivitas manusia. Wujudnya dapat berupa tempat ibadah, museum, dan kawasan wisata yang dibangun, seperti Universal Studios, Disneyland, dan lain-lain.

Sujali (1989) menyatakan bahwa atraksi wisata buatan diciptakan secara sengaja untuk menghibur dan menghadirkan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung. Faktor-faktor yang menarik dari atraksi wisata buatan termasuk:

Hiburan : Taman hiburan, waterpark, atau wahana permainan.

Rekreasi : Tempat makan, bioskop, atau toko-toko di pusat perbelanjaan.

Pengalaman tema : Atraksi yang didasarkan pada tema tertentu, seperti sejarah, film, atau fiksi.

Tujuan dari atraksi wisata buatan adalah untuk menghibur dan menyediakan pengalaman yang dikendalikan secara lebih terstruktur dan terencana, sesuai dengan tema atau konsep yang ditetapkan.

Komponen Daya Tarik Wisata

Menurut (Ismayanti, 2010) sebelum sebuah destinasi diperkenalkan dan dijual, terlebih dahulu harus mengkaji empat aspek utama yang harus dimiliki yaitu:

a. *Attraction* (Atraksi)

Menurut Karyono (1997) atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Kampung Heritage Kayutangan memiliki banyak sekali atraksi yang dapat dilihat dan dinikmati seperti berbagai macam bangunan peninggalan Belanda yang masih kental dan belum pernah direnovasi. Selain itu, juga memiliki museum barang-barang antik yang dapat dijadikan sebagai spot foto, dan lain sebagainya.

b. *Accessibilities* (aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Bagi individual tourist, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa travel agent, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan akses penting dalam kegiatan pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata.

c. *Amenity* (fasilitas)

Menurut Sunaryo (2013) amenitas merupakan fasilitas dasar seperti jalan raya transportasi, akomodasi dan pusat informasi pariwisata yang berfungsi agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan. Tetapi menurut Sugama (2011) amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di suatu destinasi wisata seperti sarana akomodasi, penyedia makanan dan minuman, tempat hiburan dan perbelanjaan.

d. *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan segala proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dapat memberi penjelasan mengenai sebuah gejala sosial kemudian dapat diteliti mendalam. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Daya Tarik Pantai Batu Limau Sebagai Destinasi Wisata Kabupaten Karimun” peneliti melibatkan 7 Orang sebagai narasumber atau *key informan*.

1. Indratno (Kepala Desa Batu Limau)
2. Jamaludin (Staff Kantor Desa)
3. Jimi (Masyarakat)
4. Amir (Anggota Karang Taruna)
5. Heriyanto (Anggota Karang Taruna)
6. Hendra (Masyarakat/Nelayan)
7. Hapis (Pelaku Usaha)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Limau, Kecamatan Ungar, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Kurun waktu dalam penelitian ini ialah pada Februari 2024 – April 2024.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data adalah hasil segala faktor dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan, Iskandar (2022).

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Menurut Iskandar (2022) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan

mengamati atau mewawancarai. Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang potensi pantai Batu Limau.

2. Data Sekunder

(Iskandar, 2022) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan referensi-referensi atau aparatur (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.

Data sekunder dapat diperoleh dari catatan, buku, laporan-laporan terkait objek penelitian yang merupakan data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh perantara atau data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.

Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti akurat seperti dengan dilampirkannya foto kondisi Pantai Batu Limau di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting bagi orang yang sedang melakukan penelitian, karena hal ini menyangkut bagaimana peneliti bisa memperoleh data yang baik saat melakukan wawancara maupun observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Objek yang diamati atau diobservasi meliputi antara lain:

1. Lokasi penelitian
2. Mencari informasi tentang daya tarik apa saja yang ada di Pantai Batu Limau dengan cara mewawancara
3. Peneliti berperan sebagai penagamat penuh dan lengkap dalam jarak dekat dan jarak jauh, yaitu sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan subjek, melainkan semata-mata hanya mengamati
4. Memberikan wawancara yang berdasarkan masalah yang akan diteliti berupa bentuk pertanyaan.

Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan diterapkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat di cek dan di control mengenai keabsahannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Penulis menggunakan penelitian wawancara yang terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya. Penulis menggunakan wawancara terstruktur ini karena untuk memperoleh data yang memadai dengan subjek yang terlihat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami informasi untuk menjawab yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan tentang daya tarik Pantai Batu Limau sebagai destinasi wisata di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh data yang tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan – laporan dan keterangan – keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak yaitu struktur organisasi, gambaran umum Pantai Batu Limau dan data – data mengenai Pengembangan Pantai Batu Limau.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan Daya Tarik Pantai Batu Limau sebagai destinasi wisata di Kabupaten Karimun, analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pentransformasian data “kasar” yang muncul dari berbagai catatan di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus seiring dengan berjalannya

penelitian ini. Reduksi data ini suatu bentuk analisis data yang memiliki tujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang kurang diperlukan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang valid dan konsisten sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Karimun dan Sejarah Pantai Batu Limau

Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling memiliki prospek investasi yang bagus di kabupaten Karimun, hal ini didasari oleh masih alamnya wilayah – wilayah kepulauan Karimun dan Indahnya pesona Alam karimun disertai dengan semakin sempitnya wilayah negara tetangga.

Daya Tarik Wisata di Kabupaten Karimun merupakan Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya/ Sejarah, dan Agro Wisata. Kabupaten Karimun mempunyai segalanya sebagai penunjang dalam kepariwisataan, mulai dari pemandangan yang indah, peninggalan sejarah, dan kebudayaannya. Peluang investasi pada Sektor Pariwisata Kabupaten Karimun merupakan investasi di bidang pengembangan potensi yang telah ada. Kabupaten Karimun memiliki Kawasan Wisata yang belum dikelola secara optimal. Upaya pemerintah untuk mendorong Sektor Pariwisata pada umumnya baru sebatas pada kegiatan promosi kawasan.

Pembangunan destinasi pariwisata yang berkualitas, berkelanjutan dan berbasis masyarakat menjadi penting dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi masyarakat dan untuk memenuhi harapan serta ekspektasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karimun.

Data kunjungan wisatawan di Kabupaten Karimun mencakup kelompok wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Karimun dominan merupakan wisatawan nusantara yang berasal dari daerah Kabupaten Karimun sendiri serta dari daerah lain sekitar. Selain itu terdapat pula wisatawan mancanegara yang berasal dari luar negeri.

Pantai Batu Limau terletak di Desa Batu Limau, Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. Nama "Batu Limau" diambil dari batu yang terletak di pinggir laut yang dinamakan demikian oleh masyarakat setempat. Pantai Batu Limau adalah salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Desa Batu Limau, Kecamatan Ungar, Kabupaten Karimun.

Pantai Batu Limau ini terdapat cerita legenda raja-raja Melayu zaman dahulu. Pada zaman raja Melayu dahulu ada rombongan kapal Kerajaan Melayu Lingga yang berlayar, namun pada saat berlayar, persediaan air dan makanan mereka habis, karena perbekalan habis, kapal Kerajaan Melayu Lingga ini singgah ke pulau yang sekarang bernama pulau Ungar, sang raja memiliki anak perempuan, pada saat kapal berlabuh ke pulau Ungar ini, anak perempuan raja ikut turun ke Pantai, dan menyempatkan diri berkenalan dengan seorang nelayan

muda kampung sehingga akhirnya jatuh cinta, tetapi cinta mereka tidak direstui oleh sang raja karena hal itu melanggar pantang kerjaan dengan alasan anak raja tidak boleh menikah dengan rakyat biasa. Atas hal ini, anak raja pun jatuh sakit karena cintanya tidak direstui, dan anak raja pun menjadi tambah sakit. Dengan pertimbangan sang raja melihat sang putri semakin sakit, maka direstuilah hubungan anaknya dan akhirnya anak raja menikah dengan kekasihnya, namun atas pernikahan anak raja dengan rakyat biasa mendapat sumpahan nenek moyang mereka karena telah melanggar pantang kerajaan, sehingga semua rombongan yang berlabuh ke pantai beserta benda dan hantaran pernikahan termakan sumpah menjadi batu. Batu-batu yang tersumpah tersebut yaitu batu limau, buah kegemaran anak raja yang beralaskan nampian, batu bilik (kamar), batu kapal, batu pengantin, batu kemaluan, batu lesung dan banyak lagi lainnya.

2. Aksesibilitas di Pantai Batu Limau

Aksesibilitas adalah sejauh mana suatu destinasi wisata dapat dicapai oleh wisatawan dengan mudah, nyaman dan aman. Aksesibilitas mencakup berbagai aspek yang memungkinkan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata, termasuk sarana dan prasarana transportasi, infrastruktur jalan, serta fasilitas pendukung yang memastikan kelancaran pergerakan dari satu titik ke titik lainnya.

Pantai Batu Limau memiliki aksesibilitas yang cukup baik, Sarana untuk mencapai Pantai Batu Limau didukung oleh transportasi laut dan darat yang terhubung dengan baik. Transportasi laut melalui pompong atau *speed boat* kayu dari Pelabuhan Tanjung Batu ke Pelabuhan Ungar memakan waktu sekitar 5 menit. Setelah tiba di Pelabuhan Ungar, perjalanan dilanjutkan dengan kendaraan darat menuju Pantai Batu Limau yang memakan waktu sekitar 10 menit. Kombinasi transportasi ini memastikan bahwa wisatawan dapat dengan cepat dan mudah mencapai pantai, menjadikan perjalanan mereka lebih efisien dan menyenangkan.

Untuk tiba di Pantai Batu Limau, wisatawan akan menyebrang dari Pelabuhan Tanjung Batu Kota ke Pelabuhan Pulau Ungar menggunakan boat sekitar 5 menit dengan tarif 3 ribu rupiah perorang, setelah tiba di Pelabuhan Pulau Ungar, wisatawan akan menempuh perjalanan darat selama 10 menit untuk sampai destinasi wisata Pantai Batu Limau.

Perjalanan ke Pantai Batu Limau dapat dimulai dengan menggunakan boat dari Pelabuhan Tanjung Batu menuju Pelabuhan Ungar. Waktu tempuh menggunakan boat ini sekitar 5 menit, tarif perorang 3 ribu rupiah, memberikan akses cepat dan efisien bagi wisatawan yang ingin mengunjungi pantai.

Setelah tiba di Pelabuhan Ungar, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan darat seperti mobil atau motor. Perjalanan dari Pelabuhan Ungar ke Pantai Batu Limau memakan waktu sekitar 10 menit melalui jalan yang sudah tersedia. Kemudahan menggunakan kendaraan darat memastikan wisatawan dapat mencapai pantai dengan cepat dan nyaman.

Akses masuk ke Pantai Batu Limau dengan kondisi jalan yang baik dan terawat dari Pelabuhan Ungar menuju

Pantai Batu Limau sangat penting untuk memastikan perjalanan darat yang aman dan nyaman bagi wisatawan. Jalan yang memadai membantu mengurangi waktu tempuh dan meningkatkan pengalaman wisatawan.

a. Daya Tarik Wisata Alam

1. Pantai Bebatuan

Bebatuan Unik di Pantai Batu Limau merupakan salah satu aspek yang sangat menonjol di tempat wisata ini, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki nilai budaya dan historis. Salah satu ciri khas dari pantai Batu Limau adalah keberadaan dari batu-batu granit besar yang tersebar di sepanjang pantai. Bebatuan ini memiliki bentuk unik yang menyerupai berbagai benda dan simbol kehidupan sehari-hari, seperti bebatuan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, batu kapal, batu kamar dan masih banyak jenis lainnya yang menarik minat wisatawan karena keunikannya. Hal ini membuat bebatuan memiliki kesan eksotis dan nilai estetika yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

2. Flora

Flora yang berada di Pantai Batu Limau yaitu Bakau atau mangrove.

3. Fauna

Fauna yang berada di Pantai Batu Limau yang paling banyak ditangkap oleh nelayan, yang menjadi keuntungan bagi nelayan pada saat wisatawan datang ke pantai.

b. Daya Tarik Wisata Budaya

1. Kuliner

Kuliner sering menjadi daya tarik yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Kuliner sering kali mencerminkan sejarah dan kehidupan sehari-hari suatu masyarakat. Misalnya, makanan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat memberikan wawasan tentang cara hidup dan nilai-nilai masyarakat setempat.

2. Adat istiadat

Adat istiadat di Desa batu limau masih kental, salah satunya Perkawinan adat melayu melalui tahap merisik, meminang, bertunang, berandam, dan bersanding. Selain itu ada kenduri malam tujuh likur, dan lampu colok.

3. Upacara Adat

Upacara adat yang ada di Desa Batu Limau yaitu pada saat acara pernikahan, pengantin akan melakukan tepung tawar. Tepung tawar adalah mendoakan kedua mempelai agar hidup bahagia dan terhindar dari marabahaya.

4. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan di Desa Batu Limau adalah pencak silat. Biasanya pada saat acara pernikahan sebelum mempelai laki-laki duduk bersanding dengan mempelai perempuan, akan ada pencak silat yang ditunjukkan untuk menghantarkan mempelai laki-laki duduk bersanding, setelah selesai pertunjukan pecak silat, mempelai laki-laki haruslah memberikan sejumlah uang agar dapat membuka kain yang menutupi mempelai perempuan.

5. Seni sastra

Seni sastra di Desa Batu Limau ini adalah pantun, biasanya pantun dipakai oleh pemuka adat atau tokoh masyarakat dalam berpidato, berbagai upacara adat,

pidato resmi pemerintah, pementasan budaya, dan kegiatan-kegiatan keseharian lainnya.

c. Daya Tarik Wisata Buatan

1. Wisata Mangrove

Pada sekitaran pantai Batu Limau, terdapat beberapa ekosistem mangrove yang menambah keindahan alam pantai. Ekosistem mangrove dipantai Batu Limau merupakan salah satu daya tarik yang memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata. Mangrove berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi pantai, mencegah erosi, dan menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Diantara mangrove yang tersebar, terdapat jembatan yang digunakan agar wisatawan dapat menikmati ekosistem mangrove yang alami dan mempelajari pentingnya konservasi mangrove. Wisatawan dapat berjalan-jalan diatas jembatan yang melintasi hutan mangrove dan mengamati berbagai spesies yang hidup di lingkungan mangrove. Pemerintah Desa Batu Limau membangun jembatan mangrove dengan menggunakan dana desa pada tahun 2018, bertujuan untuk menambah daya tarik wisata di Pantai Batu Limau dengan memanfaatkan hutan mangrove tersebut banyak wisatawan yang datang untuk berswafoto dan makan-makan bersama keluarga. Kondisi jembatan saat ini cukup mengkhawatirkan, karena beberapa kayu jembatan sudah ada yang rusak, namun Pemerintah Desa Batu Limau akan segera melakukan perbaikan.

2. Festival Pesta Pantai

Pada setiap tahunnya, di Pantai Batu Limau diadakan acara pesta pantai, ada yang membawa makanan sendiri, ada juga pengunjung luar yang datang membeli makanan khas yang dijual di pada saat acara pesta pantai. Acara pesta pantai ini dibuat merupakan salah satu cara untuk menarik wisatawan.

3. Lomba Memancing

Pantai Batu Limau banyak wisatawan yang datang untuk memancing di Area Pantai dikarenakan di area Pantai Batu Limau terdapat beraneka ragam ikan, sehingga Pemerintah dan beberapa lembaga membuat perlombaan memancing setiap tahunnya, perlombaan memancing ini diadakan setiap tahun berbarengan dengan acara pesta pantai. Wisatawan yang datang, selain menikmati pesona alam Pantai dan acara pesta pantai, juga dapat mengikuti perlombaan memancing.

UPAYA PEMERINTAH

1. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Alam

Upaya pemerintah dalam pengembangan Pantai Batu Limau sudah di berikan anggaran untuk ketersediaan fasilitas, tetapi masih ada yang fasilitas yang belum memadai seperti tempat sampah. Dari tahun 2020 hingga saat ini pemerintah belum memberikan kejelasan untuk mengembangkan lagi Pantai Batu Limau. Agar menarik minat pengunjung ke Pantai ini, Kepala Desa Batu Limau mengatakan, perlunya pembinaan kepada masyarakat atau nelayan untuk bekerjasama dalam meningkatkan daya tarik wisata Pantai Batu Limau.

2. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Budaya

Untuk meningkatkan daya tarik wisata budaya di Pantai Batu Limau belum dilakukan. Yang dibutuhkan untuk Pengembangan daya tarik wisata budaya itu adalah tempat usaha kuliner, atau oleh-oleh, serta tempat pentas seni, untuk acara pertunjukan seni.

3. Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Buatan

Pemerintah sudah melakukan upaya pengembangan daya tarik wisata buatan yaitu, membuat jembatan mangrove pada tahun 2018, menyelenggarakan perlombaan memancing, dan menyelenggarakan acara pesta pantai setiap tahunnya dengan tujuan dapat menarik wisatawan datang mengunjungi Pantai Batu Limau.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian yang telah diuraikan :

Pantai Batu Limau memiliki daya tarik yang unik berkat keberadaan batu-batu yang memiliki bentuk mirip dengan kemaluan laki-laki dan perempuan. Batu-batu ini menjadi salah satu daya tarik utama yang menarik banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Wisatawan sering kali penasaran dan tertarik untuk melihat dan mendengar lebih lanjut tentang legenda atau cerita turun-temurun terkait batu-batu tersebut, yang diyakini memiliki kekuatan mistis atau terkait dengan sumpah masyarakat setempat. Selain itu, wisatawan juga menikmati pengalaman membeli hasil tangkapan nelayan setempat, seperti ikan dan udang, serta mencicipi makanan khas daerah, termasuk hidangan seperti lendot. Acara-acara seperti pesta pantai dan lomba memancing juga menjadi daya tarik tambahan yang menarik banyak pengunjung, baik wisatawan luar maupun masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, kombinasi antara keindahan alam yang unik, warisan budaya dalam bentuk legenda lokal, dan aktivitas yang menarik seperti memancing dan menikmati kuliner lokal, menjadikan pantai ini destinasi wisata yang menarik dan menawarkan pengalaman yang beragam bagi pengunjung.

1. Daya tarik wisata yang dimiliki Pantai Batu Limau adalah keunikan bebatuan yang ada dipantai, bebatuan yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. Pantai Batu Limau memiliki kekayaan laut, berbagai fauna, dan flora yang menarik. Daya tarik wisata budaya yang ada di Pantai Batu Limau berupa kuliner khas daerah, upacara adat, adat istiadat, seni pertunjukan,

dan seni sastra. Selain itu daya tarik wisata buatan yang ada di Pantai Batu Limau yaitu wisata mangrove, festival pesta pantai, dan lomba memancing.

2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan Pantai Batu Limau yaitu :
 - a. Menyediakan fasilitas yang memadai
 - b. Memberikan pembinaan kepada masyarakat atau nelayan untuk mengembangkan Pantai Batu Limau
 - c. Membuat atraksi buatan yaitu jembatan mangrove, perlombaan memancing serta festival pesta pantai untuk menarik wisatawan datang ke Pantai Batu Limau.
 - d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Pantai Batu Limau.

Saran

- a. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Karimun untuk terus memperhatikan unsur – unsur daya tarik wisata agar dapat menarik minat wisatawan. Pihak pengelola dapat meningkatkan kembali unsur – unsur keunikan, keindahan, dan keanekaragaman diantaranya dengan cara menjaga keaslian daya tarik wisata, Menambah atraksi – atraksi wisata lain yang dapat menarik minat berwisata seperti atraksi alam, atraksi budaya maupun atraksi buatan.
- b. Membuat Kelompok Sadar Wisata yang bertujuan untuk mengembangkan daya tarik wisata Pantai Batu Limau.
- c. Membuka peluang kepada masyarakat (SDM) yang lebih berkompeten demi meningkatkan pelayanan di destinasi wisata Pantai Batu Limau atau membentuk pengelolaan yang teroganisir sehingga dapat mendukung kegiatan wisatawan dalam berwisata serta dapat meningkatkan minat berwisata melalui system organisasi yang baik.
- d. Membangun strategi promosi melalui media sosial seperti instagram agar dapat lebih dikenal wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.
- e. Bekerjasama dengan pemerintah dan dinas pariwisata agar bisa diikuti dalam agenda atau event pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nuansyah. 2017. Daya Tarik Wisata Bahari Di Desa Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru
- A.Anwani. 2021. Analisis Obyek Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Minat

Berkunjung Wisatawan di Pantai Baru Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Bina Sarana. Yogyakarta

Laila Fitria. 2009. Pengembangan Dan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Ombak Mati Bangsri Jepara Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta

Nuraini. 2017. Daya Tarik Wisata Bahari Di Desa Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru

Iskandar. 2022 *Metodologi penelitian kualitatif: Petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, analisis teks media, dan kajian budaya*. Maghza Pustaka

Ismayanti. 2010 *Pengantar Pariwisata*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo)

Karyono. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo. A.J, Muljadi. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada

Ridwan,Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan

Sari, Ratna Desi. 2021. Analisis Strategi Dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun 2021.

Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.

Soekadijo, 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia. Pustaka Utama.

Sri Ona Pitaloka. 2018. Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Hulu Lembu di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
Pekanbaru

Sugiama, A. G. 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta. Suhardi.

Sujali, S 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi. Yogyakarta.

Suvena, I Ketut. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* . Denpasar: Pustaka Larasan

Suwantoro, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*

Sunaryo. 2013, *Kebijakan Pembangaunan Destinasi Pariwisata. Konsep dan Aplikasinya di Inonesia*, Yogyakarta: Gava Media.

Undang-Undang Republik Indonessia Nomor 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisataaan*.

Winda Khairunnisak Agustina. 2021. *Daya Tarik Pulau Abang Sebagai Wisata Bahari di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru

Yoeti. 1983. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.